

Surat Kabar : Koran Tempo
Subyek : Pencemaran

Edisi : 19 Maret 2009
Halaman : A9

Air Baku PDAM Tercemar Merkuri

BANJARBARU - Air baku yang digunakan oleh Perusahaan Air Minum Daerah Bandarmasih di Banjarmasin diduga tercemar merkuri. Penyebabnya antara lain aktivitas pertambangan emas dan batu bara di sekitar aliran Sungai Riam Kiwa di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Pencemaran terjadi ketika curah hujan di kawasan Kalimantan Selatan pada awal Maret 2009 cukup tinggi. Akibatnya, air Sungai Riam Kiwa berubah warna menjadi kuning pekat bercampur Lumpur. "Kami terpaksa menghentikan produksi air," kata Muslih, Direktur Teknik Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih, kemarin. Pasokan air terhenti selama tiga hari.

Kepala Badan Lingkungan Hidup Daerah Kalimantan Selatan Rachmadi Kurdi mengatakan hasil uji terhadap kondisi air baku menunjukkan sejumlah komponen melebihi ambang batas. Kandungan merkurnya mencapai 0,005 miligram per liter, jauh di atas angka seharusnya, yaitu 0,001 miligram per liter. Unsur besinya mencapai 0,6 miligram per liter. Jumlah itu di atas angka yang ditetapkan, 0,5 miligram per liter.

Begitu juga dengan sejumlah indikator lainnya seperti *total suspended solid* yang mencapai 567 miligram per liter, padahal angka seharusnya di bawah 50 miligram per liter. Sedangkan jumlah oksigen terlarut hanya 4,41 miligram per liter, padahal seharusnya 6 miligram per liter.

Rachmadi melanjutkan, ini berarti kawasan hutan di bagian hulu harus segera direhabilitasi, yaitu dengan menghentikan kegiatan penambangan di hulu sungai. "Saya menerima informasi, di bagian hulu sungai ada pertambangan emas ilegal," katanya. Dia meminta pemerintah Banjar segera menghentikan kegiatan tersebut. Pasalnya, sejumlah indikator di atas ambang batas itu telah menyebabkan air tidak bisa dikonsumsi karena dapat menyebabkan gangguan di saraf dan otak. Dia meminta lingkungan segera diperbaiki untuk menghentikan pencemaran air sungai.

KHAIDIR RAHMAN